

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pos Pelayanan Terpadu merupakan kepanjangan dari Posyandu, adalah Lembaga Kemasyarakatan Desa/Kelurahan (LKD/LKK) sebagai wadah untuk masyarakat ikut berpartisipasi membantu Kepala Desa/Lurah dalam meningkatkan pelayanan sosial dasar termasuk bidang kesehatan (Kemenkes RI, 2023). Posyandu juga merupakan salah satu bentuk UKBM (Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat) yang dikelola dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat. Pelaksana posyandu ditetapkan berdasar Surat Keputusan Kepala Desa/Lurah dengan dampingan tenaga kesehatan dari Puskesmas yang sering disebut kader. Kader posyandu adalah anggota masyarakat yang bersedia, mampu dan memiliki waktu untuk menyelenggarakan kegiatan posyandu secara sukarela (Baihaqi Fiqri, 2019).

Kegiatan yang dilaksanakan posyandu memiliki 5 langkah pelayanan, yaitu; 1) Pendaftaran, 2) Penimbangan dan pengukuran, 3) Pencatatan, 4) Penyuluhan Kesehatan, dan 5) Pelayanan Kesehatan (imunisasi, KB). Pada tahap pendaftaran dilakukan pendataan dan wawancara terkait penapisan risiko oleh kader posyandu termasuk mengukur suhu tubuh balita. Setelah mendaftar, kader melakukan penimbangan dan pengukuran didampingi oleh tenaga kesehatan. Berdasarkan siklus hidupnya, posyandu balita melakukan kegiatan penimbangan berat badan, tinggi/panjang badan, lingkar kepala (LK), dan lingkar lengan atas (LILA). Hasil penimbangan dan pengukuran akan melewati proses *plotting* dan dicatat di kartu pemeriksaan sasaran serta kurva pertumbuhan dalam Buku Kesehatan Ibu dan

Anak (KIA). Setelah pencatatan selesai, ibu balita akan mendapatkan penyuluhan kesehatan di langkah keempat, contohnya tentang pemberian makanan tambahan yang kaya protein hewani dan edukasi pemantauan tanda bahaya. Langkah terakhir dalam kegiatan posyandu balita yakni pelayanan kesehatan oleh tenaga kesehatan berupa imunisasi, pemberian vitamin A, obat cacing, dan pemberian makanan tambahan lokal (Kemenkes RI, 2023).

Pelayanan di posyandu terdiri dari kegiatan utama dan kegiatan pengembangan/pilihan. Pada kegiatan utama terdiri dari Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), Keluarga Berencana (KB), Imunisasi, Gizi, Pencegahan dan Penanggulangan Diare. Kegiatan pengembangan/pilihan yang bisa diselenggarakan antara lain; 1) Bina Keluarga Balita (BKB), 2) Kelas Ibu Hamil dan Balita, 3) Pos Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), 4) Tanaman Obat Keluarga (TOGA), dan lain – lain. Sasaran pada kegiatan utama terkait Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) yaitu ibu hamil, ibu nifas dan menyusui, serta bayi dan anak balita. Partisipasi setiap sasaran sangat penting dalam pemantauan kesehatan setiap bulannya (Wicaksana & Yoga, 2020).

Partisipasi ibu balita dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan posyandu merupakan peranan penting dalam pembangunan kesehatan. Hal tersebut dikarenakan posyandu merupakan tombak ujung dalam pelayanan dasar meskipun dilakukan satu bulan sekali. Kepala Dinas Kesehatan Kota Malang dr. Husnul Muarif menyampaikan bahwa kehadiran posyandu juga dapat mendukung upaya untuk menekan AKI, AKB dan stunting dengan pemantauan melalui KMS (Kartu Menuju Sehat) (Dinkes Kota Malang, 2023). Partisipasi ibu balita ke posyandu akan

menjadi persoalan negatif jika intensitasnya menurun. Biasanya terjadi setelah anak berusia satu tahun. Terutama bagi para ibu yang anaknya sudah vaksin lengkap, padahal posyandu tidak hanya tentang vaksinasi saja.

Kunjungan balita ke posyandu di Indonesia pada tahun 2019 tercatat sebanyak 73,86%, kemudian turun menjadi 69% di tahun 2021 karena adanya pandemi *Covid-19* (Kemenkes RI, 2022). Pada Bulan Mei 2023, Dinas Kesehatan Kota Malang merilis artikel resmi yang menyatakan bahwa minat masyarakat untuk ke posyandu balita belum memenuhi target. Peran serta dan partisipasi masyarakat masih sekitar 70% sedangkan idealnya 85% (Dinkes Kota Malang, 2023). Angka partisipasi posyandu balita di Kota Malang pada tahun 2021 tercatat sebesar 62,5% dengan rincian 36.902 balita dari jumlah sasaran 59.068. Pada tahun 2022 tercatat sebesar 63,4%, dengan rincian 37.198 balita yang ditimbang pada 16 wilayah puskesmas dari jumlah sasaran 58.714 balita dalam periode satu tahun. Untuk capaian balita ditimbang dengan persentase kedua terendah tahun 2022 terdapat di Puskesmas Rampal Celaket sebanyak 52,4% dengan 791 balita ditimbang. Angka tersebut terbilang rendah dan belum mencapai angka ideal.

Berdasarkan data tersebut, kunjungan ibu balita ke posyandu dapat dipengaruhi berdasarkan tiga faktor, yakni faktor predisposisi (pengetahuan dan sikap ibu), faktor pendukung (jarak tempuh dan sarana prasarana) dan faktor pendorong (dukungan keluarga dan kader) (Marniati, 2021). Pada variabel pengetahuan ibu, apabila ibu balita tidak memiliki pengetahuan yang cukup, diduga akan berdampak pada tingkat kunjungannya ke posyandu. Menurut penelitian Marlina (2019), semakin tinggi pengetahuan ibu tentang posyandu maka akan

semakin tinggi keaktifan ibu dalam mengikuti posyandu (Liem, 2019). Pengetahuan ibu juga didukung dengan sikap yang diambil oleh ibu balita.

Jarak tempuh memberikan kontribusi terhadap ibu balita dalam melakukan kunjungan ke posyandu. Berdasarkan teori yang ada, bahwa semakin dekat jarak tempuh maka semakin besar peluang untuk merealisasikan suatu tindakan. Pada variabel sarana dan prasarana, apabila lebih lengkap maka lebih baik untuk optimalisasi pelayanan posyandu. Pada variabel dukungan dari keluarga dan kader posyandu juga penting untuk diberikan pada ibu balita. Adanya dukungan tersebut akan membuat ibu mau dan mampu membawa anaknya ke posyandu secara rutin.

Upaya Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dalam meningkatkan kunjungan masyarakat ke posyandu yaitu dengan dilaksanakannya Gerakan Bulan Peduli Posyandu pada Jumat 19 Mei 2023 oleh Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat. Selain itu, Dinas Kesehatan Kota Malang menggelar *review* atau penguatan Kelompok Kerja Operasional (Pokjanel) Posyandu sebagai upaya untuk memantapkan dan menyamakan persepsi. Menynergikan tugas dan fungsi masing – masing pemangku kepentingan terkait kebijakan pengembangan posyandu di Kota Malang guna meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Diharapkan Kepala Desa/Lurah mendukung penyelenggaraan posyandu balita dengan ikut menggerakkan serta menyediakan fasilitas bagi masyarakat.

Berdasarkan informasi data yang didapatkan oleh peneliti dari Poli Gizi di Puskesmas Rampal Celaket, pada Bulan Februari 2024 posyandu di Kelurahan Klojen memiliki persentase D/S sebesar 79,63%. Posyandu dengan kunjungan

terendah terdapat di RW 6 Kelurahan Klojen wilayah kerja Puskesmas Rampal Celaket Kota Malang. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Ibu Balita di Posyandu RW 6 Kelurahan Klojen Wilayah Kerja Puskesmas Rampal Celaket Kota Malang”. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat dengan mudah melakukan intervensi terkait data yang diteliti serta menghasilkan *output* yang sesuai, yaitu ibu balita rutin datang ke posyandu dan tumbuh kembang anak selama masa keemasannya akan terpantau dengan baik.

B. Rumusan Masalah

Apa saja faktor – faktor yang berhubungan dengan kunjungan ibu balita di Posyandu RW 6 Kelurahan Klojen wilayah kerja Puskesmas Rampal Celaket Kota Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui faktor predisposisi (pengetahuan ibu dan sikap ibu), faktor pendukung (jarak tempuh ke posyandu dan sarana prasarana), dan faktor pendorong (dukungan keluarga dan dukungan kader posyandu) yang mempengaruhi kunjungan ibu balita di Posyandu RW 6 Kelurahan Klojen wilayah kerja Puskesmas Rampal Celaket Kota Malang.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi faktor predisposisi (pengetahuan dan sikap ibu), faktor pendukung (jarak tempuh dan sarana prasarana), serta faktor pendorong (dukungan keluarga dan dukungan kader) yang berhubungan dengan

kunjungan ibu balita di Posyandu RW 6 Kelurahan Klojen wilayah kerja Puskesmas Rampal Celaket Kota Malang.

- b. Menganalisis hubungan antara pengetahuan ibu dengan kunjungan ibu balita di Posyandu RW 6 Kelurahan Klojen wilayah kerja Puskesmas Rampal Celaket Kota Malang
- c. Menganalisis hubungan antara sikap ibu dengan kunjungan ibu balita di Posyandu RW 6 Kelurahan Klojen wilayah kerja Puskesmas Rampal Celaket Kota Malang
- d. Menganalisis hubungan antara jarak tempuh ke posyandu dengan kunjungan ibu balita di Posyandu RW 6 Kelurahan Klojen wilayah kerja Puskesmas Rampal Celaket Kota Malang
- e. Menganalisis hubungan antara tersedianya sarana prasarana dengan kunjungan ibu balita di Posyandu RW 6 Kelurahan Klojen wilayah kerja Puskesmas Rampal Celaket Kota Malang
- f. Menganalisis hubungan antara dukungan keluarga dengan kunjungan ibu balita di Posyandu RW 6 Kelurahan Klojen wilayah kerja Puskesmas Rampal Celaket Kota Malang
- g. Menganalisis hubungan antara dukungan kader posyandu dengan kunjungan ibu balita di Posyandu RW 6 Kelurahan Klojen wilayah kerja Puskesmas Rampal Celaket Kota Malang.

D. Ruang Lingkup

Berdasarkan aspek kesehatan, ruang lingkup promosi kesehatan pada penelitian ini termasuk dalam aspek promotif dan preventif. Sasaran pada aspek ini merupakan kelompok orang sehat. Pendidikan kesehatan perlu ditingkatkan atau dibina agar masyarakat tetap sehat atau lebih meningkat derajat kesehatannya.

Ruang lingkup pada penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Pengambilan data menggunakan kuesioner pada ibu balita di Posyandu RW 6 Kelurahan Klojen wilayah kerja Puskesmas Rampal Celaket Kota Malang untuk melihat pengaruh dari variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat) berupa kunjungan ibu balita.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan di bidang kesehatan khususnya di bidang promosi kesehatan. Terlebih di lingkup tentang partisipasi atau kunjungan ibu balita di posyandu.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Sebagai bahan pembelajaran untuk memperluas dan menambah wawasan dan pengetahuan terkait masalah yang diteliti.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat menambah referensi penelitian di bidang promosi kesehatan pada institusi pendidikan.

c. Bagi posyandu

Dapat memberikan masukan dan saran kepada posyandu melalui hasil penelitian agar dapat meningkatkan kunjungan ibu balita ke posyandu.

d. Bagi ibu balita

Memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang manfaat dan pentingnya pelayanan posyandu bagi ibu balita sehingga dapat memberikan motivasi dalam meningkatkan kunjungan ke posyandu.